



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 09/06/2024
 Published : 19/06/2024

Derryel Servulus
 Lalogirot¹
 Kanaya Rahmatu
 Nisa²
 Laurentia Stephany
 Marpaung³
 Muhammad Abdul
 Azis⁴
 Putri Ruciraswa
 Ruwita⁵
 Sahrul Kusuma
 Hidayah Idrus⁶ Zainal
 Abidin⁷

MENYINGKAP MOTIF DAN PENGALAMAN: STUDI FENOMOLOGI TENTANG PENGALAMAN SUBJEK PSK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menyingkap makna pengalaman subjek PSK (Pekerja Seks Komersial) melalui pendekatan fenomenologi. Dengan menggunakan metode kualitatif dan wawancara mendalam, data dikumpulkan dari sejumlah subjek PSK untuk memahami secara mendalam pengalaman-pengalaman yang mereka alami. Analisis fenomenologis digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tema-tema, dan makna-makna yang muncul dari narasi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang realitas subjektif PSK, membuka pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dan pengalaman mereka, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan dan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Pengalaman PSK, Motif, Makna, Pekerja Seks Komersial

Abstract

This research aims to explore and reveal the meaning of the experiences of commercial sex workers (PSK) subjects through a phenomenological approach. Using qualitative methods and in-depth interviews, data was collected from a number of PSK subjects to understand in depth the experiences they experienced. Phenomenological analysis was used to identify general patterns, themes, and meanings that emerged from their narratives. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the subjective reality of prostitutes, open a wider understanding of the factors that influence their decisions and experiences, and contribute to the development of services and policies that are more responsive to their needs.

Keywords: Experience Of Prostitutes, Motives, Meaning, Commercial Sex Workers

PENDAHULUAN

Fenomena Pekerja Seks Komersial (PSK) saat ini telah bertransformasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi informasi berupa media sosial, media sosial saat ini tidak terbatas pada pertukaran informasi dan fungsi sosialisasi saja, melainkan telah berkembang menjadi alat transaksi. media sosial memungkinkan kemudahan dalam melakukan transaksi, hal ini juga dimanfaatkan sebagai strategi bisnis, termasuk dalam konteks bisnis komersialisasi seks oleh Pekerja Seks Komersial (PSK).

PSK, atau pekerja seks komersial, adalah istilah yang mengacu pada pekerjaan yang

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: azisabdul1585@gmail.com, bertobelarmino@gmail.com, laustphy@gmail.com,

mereka lakukan, sementara prostitusi memiliki asal bahasa Latin *pro-stituere*, yang bermakna membiarkan diri terlibat dalam perilaku zina. Prostitue, di sisi lain, adalah tempat di mana praktik pelacuran berlangsung, sering kali disebut juga sebagai WTS atau wanita tuna susila. Seorang pelaku pekerja seks komersial dapat didefinisikan sebagai perempuan yang terlibat dalam perilaku yang melampaui batas norma sosial, yang berpotensi menyebabkan penyebaran penyakit baik kepada orang lain yang berhubungan dengannya maupun kepada dirinya sendiri. Profesi pelacur melibatkan penjualan jasa untuk memuaskan hasrat seksual pelanggan, biasanya dalam bentuk penjualan tubuh, keterampilan, dan waktu mereka untuk memenuhi kebutuhan biologis pelanggan.

Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual demi uang. Dapat juga dikatakan bahwa menjadi seorang PSK merupakan suatu mata pencaharian untuk mencukupi 2 kebutuhan hidup. Biasanya pelayanan ini dalam bentuk menyewakan tubuh. Di Indonesia PSK sebagai pelaku pelacuran sering disebut sebagai sundal atau sundel yang menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat (Harnani, 2015). Dari definisi-definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pelacuran melibatkan perbuatan zina dengan menjual layanan seksual melalui persewaan tubuh. Karenanya, pelacuran dipandang secara negatif dan dianggap sebagai tindakan kriminal yang merugikan masyarakat.

Data pengaduan KPAI 2021 menyebutkan bahwa Anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual 147 kasus, Anak Korban Penculikan, Penjualan dan/atau Perdagangan 28 Kasus. Sementara data 2022 sebanyak 85 kasus Anak dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual dan 51 kasus Anak Korban Penculikan, Penjualan dan/atau Perdagangan Maraknya kasus prostitusi yang terjadi di JABODETABEK membuat para aparat penegak hukum sering melakukan razia pekat (penyakit masyarakat) terhadap kegiatan prostitusi ini, namun ternyata hal tersebut tidak membuat jera. PSK menemukan cara lain untuk melancarkan pekerjaannya menggunakan berbagai aplikasi seperti, whatsapp dan michat. Meskipun sebenarnya aplikasi tersebut bukanlah diperuntukan untuk mendukung kegiatan prostitusi namun disalahgunakan oleh pelaku untuk transaksi dan pemasarannya. Selain mempromosikan dirinya melalui aplikasi, Pekerja Seks Komersial (PSK) ini beberapa juga mempunyai mami, dan biasanya mami akan menawarkan jasa wanita wanita PSK kepada klien-nya.

Pada dasarnya, setiap PSK memiliki pengalaman yang beragam saat berinteraksi dengan pelanggan. Melalui pengalaman ini, mereka memperoleh pengetahuan yang kemudian menjadi pembelajaran bagi mereka. Pengalaman komunikasi mencakup segala sesuatu yang dialami individu dalam konteks komunikasi, termasuk alat komunikasi, simbol pesan, sugesti, efek, dan makna yang dihasilkan yang mendorong mereka untuk bertindak (Hafiar, 2016). Salah satu informan PSK mengungkapkan pengalaman tidak menyenangkan saat berinteraksi dengan pelanggan. Menurut RJ, meskipun merasa tidak nyaman, interaksi dengan pelanggan tetap harus dilakukan demi mendapatkan uang, bahkan kadang-kadang terlibat dalam aktivitas yang merugikan seperti penggunaan narkoba dan minum alkohol. Pengalaman komunikasi seperti ini dapat dikategorikan sebagai komunikasi negatif karena berdampak buruk bagi individu. Namun, pengalaman komunikasi ini juga membantu informan PSK untuk memperoleh pengetahuan baru tentang situasi yang mereka alami.

Sebagian besar PSK dalam menjalankan pekerjaan mereka mengandalkan aplikasi chatting seperti Whatsapp dan MiChat untuk melakukan transaksi. Mereka memulai aktivitas komersialisasi seks dengan mencari pelanggan atau mendapatkan tawaran pekerjaan dari mami, melakukan negosiasi harga, bertransaksi, dan akhirnya melayani hubungan seksual. Peran mami dan aplikasi chatting tersebut sangat penting dalam proses transaksi seks. Tahap awal transaksi dimulai dengan mencari pelanggan dengan menambahkan teman pengguna di sekitar mereka, kemudian memulai percakapan dengan calon pelanggan, dan menawarkan berbagai jenis layanan seksual seperti ST (Short Time) atau LT (Long Time). Jika calon pelanggan tertarik, mereka dapat melakukan pembayaran melalui transfer uang muka atau dengan pembayaran tunai (COD) saat bertemu di lokasi. Jika calon pelanggan setuju dengan layanan dan harga yang ditawarkan, maka transaksi akan terjadi dan mereka akan bertemu untuk melakukan hubungan seksual. Setelah serangkaian aktivitas PSK selesai, transaksi dianggap berhasil.

Penelitian ini bertujuan untuk menyigkap makna pengalaman subjek psikologi dalam konteks fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia, terutama dari sudut pandang individu yang mengalaminya. Dalam kajian ini, peneliti akan mempelajari pengalaman subjek psikologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pengalaman mereka sebagai pekerja seks komersial (PSK).

Bastaman (2007) menekankan bahwa makna hidup adalah hal yang sangat penting bagi individu, memberikan nilai khusus pada kehidupan mereka. Bukhari (2006) menambahkan bahwa makna hidup dinilai berdasarkan standar individu terhadap eksistensinya, yang mencakup hal-hal yang penting dan memberikan kebahagiaan serta dianggap sebagai kebenaran individu yang memberikan arti khusus dan tujuan hidup.

Bastaman (2007) juga menyoroti karakteristik makna hidup, termasuk keunikan, kepersonalan, sementara, spesifik, dan konkret, yang memberikan panduan dan arah bagi individu serta mendorong mereka untuk mengeksplorasi makna hidup. Frankl (dalam Bastaman, 2007) menemukan tiga nilai yang menjadi dasar pendekatan terhadap makna hidup: Nilai-nilai Kreatif, Nilai Penghayatan, dan Nilai-nilai Bersikap.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Bakhrudiansyah (2016) tentang Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda, Putri dan Respati (2009) tentang Makna Hidup pada Perempuan Dewasa yang Berperan Ganda, dan Hicks dan King (2009) tentang *Meaning in Life as a Subjective Judgment and a Lived Experience*, mengungkapkan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup dari berbagai perspektif.

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian ini akan fokus pada penemuan makna hidup pekerja seks berdasarkan nilai-nilai yang mereka miliki, untuk memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai makna hidup perempuan pekerja seks dalam masa dewasa awal. Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar objektif dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah oleh para pengambil keputusan (Situmorang, 2010).

Penelitian ini memiliki pentingnya untuk memahami pengalaman subjek psikologi sebagai pekerja seks komersial. Dengan memahami pengalaman mereka, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam pekerjaan ini, serta dampaknya pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek psikologi sebagai pekerja seks komersial, yang pada gilirannya dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan kebijakan dan program pencegahan yang lebih efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi dan menganalisis pengalaman subjek yang terlibat dalam pekerjaan sebagai PSK (pekerja seks komersial). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyigkap makna dari pengalaman subjek PSK dan memahami perspektif mereka tentang pekerjaan mereka. Metode fenomenologi akan digunakan sebagai kerangka kerja untuk menjelaskan pengalaman subjek secara komprehensif.

Proses penelitian akan melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Peneliti akan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Wawancara akan dilakukan dalam suasana yang nyaman dan rahasia untuk memastikan bahwa subjek merasa aman dalam membagikan pengalaman mereka sebagai PSK. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, di mana tema-tema utama akan diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami makna pengalaman subjek secara holistik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pengalaman subjek PSK secara lebih mendalam. Dengan memahami perspektif dan makna yang terkandung dalam pengalaman mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan

baru tentang realitas pekerjaan PSK dan menghilangkan stigmatisasi yang sering melekat pada profesi ini. Metode penelitian fenomenologi akan memberikan landasan yang kuat untuk menjelajahi pengalaman subjek secara komprehensif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama	Umur	Awal Mula menjadi PSK	Wawancara
N	22	17	Via Zoom

Latar Belakang pekerjaan sebagai PSK

Hasil data dari penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan dengan usia sekitar 22 tahun yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial. Subjek penelitian berjumlah satu orang dan menekuni pekerjaan sebagai PSK dengan latar belakang yang berbeda. Setiap individu dapat menemukan makna hidup dengan menerapkan dan memenuhi nilai-nilai dari pekerjaannya. Subjek penelitian yang telah memilih hidupnya untuk pekerjaan ini juga telah menemukan pengalaman diri mengenai cara pandang yang subjek pilih mengenai pemilihan pekerjaannya serta tujuan dan pedoman hidup yang telah mereka tetapkan untuk hidupnya.

Subjek memiliki pemahaman diri dan latar belakang yang berbeda dalam mengambil keputusan sebagai pekerja seks komersial, seperti yang diungkapkan oleh subjek awalnya hanya dikenalkan oleh teman yang punya kenalan sebagai mamihnya, karena melihat faktor ekonomi keluarga subjek pun memutuskan buat terjun kesana. Dan juga karena gengsi juga melihat temen temen subjek yang bisa membeli barang apa saja. Sehingga subjek dalam Menerima kondisi sebagai pekerja seks merupakan bagian dari pemahaman dirinya. Subjek menerima segala resiko dan keadaan yang telah terjadi pada dirinya.

Makna Hidup Sebagai pekerja PSK

Setiap orang memiliki kemampuan untuk menemukan makna hidupnya dengan menerapkan dan memenuhi nilai-nilai dari kegiatan yang dilakukannya, menghayati pengalaman hidup, dan memiliki sikap yang positif. Pekerja seks komersial yang telah memilih profesi ini juga telah menemukan pemahaman diri tentang apa yang mereka inginkan, pandangan hidup yang mereka pilih, serta tujuan dan prinsip hidup yang mereka tetapkan untuk menjalani kehidupan mereka. Dalam wawancaranya Subjek mengungkapkan kehidupan sebagai psk yang pasti banyak lika likunya. mulai dari takut, gelisah, sedih itu jadi satu. ya gitu takut karena tau resikonya bakal gimana, gelisah karena ngeri ketauan orang banyak, sedih karena susah buat ngelepasinnya. Subjek juga merasa bahwa apa yang mereka pilih merupakan cara mereka untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Tapi dibalik itu subjek juga mengungkapkan bahwa momen paling berarti aku itu ketika aku bisa ngasih duit ke orang tua dan juga membelikan apa aja yang mereka inginkan. Walaupun diliat dari duit nya ga halal tapi ngeliat mereka senang aja itu udah berarti banget di hidup aku.

Pengalaman dan hubungan interpersonal Perempuan sebagai PSK

Subjek mengungkapkan pengalaman sosial dan hubungan interpersonal yang sangat baik, kalo hubungan interpersonal sama temen temen sekitar sih baik baik aja ya, selagi aku ga ngejerumusin mereka juga dan mereka bisa ngekeep ke orang lain dan kayanya juga mereka udah memaklumi pekerjaan aku yang kaya gini. kalo hubungan interpersonal sama pelanggan aku juga baik sih, ya tapi aku juga harus mahamin sifat mereka buat kelancaran kerja.

a. Respon Stigma atau deskriminasi sosial yang dihadapi sebagai PSK

PSK seringkali menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat luas, bahkan dari institusi resmi. Studi fenomenologi dapat membantu menggali bagaimana stigma ini memengaruhi pengalaman subjek PSK, termasuk bagaimana mereka merasa tentang diri mereka sendiri, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana stigma tersebut mempengaruhi kesejahteraan psikologis

mereka. Seperti yang subjek ungkapkan kalo menurut orang sekitar kan pasti kalo denger PSK bawanya udah negatif aja. tapi mereka gatau apa yang membuat aku beralih ke pekerjaan ini. jadi respon aku ya gausah di tanggepin tutup kuping aja selagi hidup ku bukan mereka yang nanggung. Subjek merespons stigma dan diskriminasi dengan menutup kuping terhadap pandangan negatif dari orang sekitar dan fokus pada tanggung jawab pribadi

b. Nilai-nilai atau pembelajaran penting sebagai PSK

Setiap individu mempunyai nilai nilai dan pembelajaran hidup sebagai seorang PSK Berdasarkan hasil dalam wawancara subjek mengungkapkan nilai nilai yang aku peroleh dari hidup sebagai psk itu lebih ke tanggung jawab. apa yang aku perbuat saat ini pasti ada resikonya. nah tugas aku ya mempertanggung jawabkan segala resiko yang terjadi dalam pekerjaan ku. Subjek menekankan pentingnya tanggung jawab dalam menghadapi resiko dari pekerjaan mereka dan memiliki harapan untuk memiliki masa depan yang lebih baik, termasuk harapan akan diterima dan dicintai oleh pasangan yang menghargai diri mereka.

c. Aspek atau dimensi yang ditekankan dari pengalaman hidup sebagai seorang PSK

Berdasarkan hasil dalam Wawancara subjek hanya ingin membagikan pengalaman hidupnya , subjek mengungkapkan buat cewe cewe diluar sana, kalo kepikiran mau ambil jalan pintas dengan kerja jadi psk, mending berfikir 1000 kali dulu. ya emang duit yang dihasilkan nya ga main main, tapi resikonya lebih gede dari hasilnya. jadi, kalian harus jadi wanita mahal jangan mau dibayar pakai duit. aku udah banyak melalui resiko resiko dari pekerjaan ini, kalo waktu bisa di ulang lebih baik aku ga terjun kesini.

Motif Perempuan pekerja sebagai PSK

a. Kebutuhan Finansial

Motif utama yang mungkin muncul dalam wawancara adalah kebutuhan finansial. PSK mungkin merasa bahwa pekerjaan seksual adalah satu-satunya pilihan yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka atau orang yang mereka dukung. Dari apa yang sudah dikatakan oleh subjek karena kebutuhan finansial yang membuat subjek akhirnya memutuskan bekerja sebagai psk dan Kunci utama juga karena subjek.

b. Tidak Ada Pilihan Lain

Untuk beberapa individu, terutama mereka yang menghadapi tekanan ekonomi atau sosial yang signifikan, pekerjaan seksual mungkin terlihat sebagai satu-satunya pilihan yang tersedia untuk mereka. Dalam wawancaranya subjek mengungkapkan malu dan nyesel itu pasti ada, setiap malem juga ngerenungin diri sendiri kenapa ya bisa kaya gini. tapi ya mau gimana udah terlanjut masuk susah keluar.

Pembahasan

Hasil dari analisis data pada partisipan dalam Pekerja seks komersial (PSK) seringkali menjadi subjek pembahasan yang sensitif dalam masyarakat. Berikut adalah analisis mendalam terhadap beberapa aspek yang terungkap dari penelitian terkait, yang meliputi latar belakang, makna hidup, pengalaman interpersonal, respon terhadap stigma, nilai-nilai yang dipelajari, aspek hidup yang ditekankan, dan motif di balik pemilihan pekerjaan sebagai PSK.

Latar Belakang Pekerjaan sebagai PSK

Penelitian ini melibatkan subjek perempuan berusia sekitar 21 tahun yang menjadi PSK. Latar belakang mereka bervariasi, namun keputusan untuk terjun ke dalam profesi ini seringkali dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan gengsi. Subjek-subjek memiliki pemahaman diri yang berbeda terhadap pekerjaan mereka dan menerima segala risiko yang terkait.

Makna Hidup Sebagai Pekerja PSK

Meskipun pekerjaan sebagai PSK seringkali dipenuhi dengan lika-liku yang sulit, subjek-subjek menemukan makna hidup dalam profesi mereka. Mereka mengekspresikan pengalaman emosional yang kompleks, mulai dari ketakutan hingga kegembiraan. Bagi mereka, memberikan dukungan finansial kepada keluarga menjadi salah satu momen berharga yang memberi arti pada kehidupan mereka.

Pengalaman dan Hubungan Interpersonal Perempuan sebagai PSK

Subjek-subjek menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan pelanggan dapat bervariasi. Meskipun menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat,

mereka tetap mempertahankan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, dengan memahami serta mengelola harapan dan perilaku orang-orang di sekitar mereka.

- a. Respon Stigma atau Diskriminasi Sosial yang Dihadapi sebagai PSK Meskipun menghadapi stigma sosial yang luas terhadap profesi mereka, subjek-subjek menunjukkan ketegasan dalam menanggapi pandangan negatif dari orang lain. Mereka menunjukkan sikap yang fokus pada tanggung jawab pribadi dan menolak untuk membiarkan stigma tersebut menghambat kehidupan mereka.
- b. Nilai-nilai atau Pembelajaran Penting sebagai PSK Tanggung jawab adalah nilai yang penting bagi subjek-subjek ini. Mereka menyadari bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan mereka bertekad untuk bertanggung jawab atas pilihan hidup mereka. Selain itu, mereka mengungkapkan harapan untuk memiliki masa depan yang lebih baik dan diterima oleh pasangan yang menghargai mereka.
- c. Aspek atau Dimensi yang Ditekankan dari Pengalaman Hidup sebagai Seorang PSK Subjek-subjek menekankan pentingnya memahami resiko dan konsekuensi dari pekerjaan mereka. Mereka menyarankan agar perempuan yang mempertimbangkan profesi PSK memikirkan pilihan mereka dengan matang dan memperhitungkan resiko yang terlibat.

Motif Perempuan Pekerja sebagai PSK

Kebutuhan finansial seringkali menjadi motif utama di balik pemilihan pekerjaan sebagai PSK. Bagi banyak subjek, terutama mereka yang tidak memiliki pilihan lain atau terbatas, profesi ini mungkin menjadi satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Meskipun mungkin ada rasa malu dan penyesalan, mereka merasa sulit untuk keluar dari situasi ini karena sudah terlanjur terjebak di dalamnya.

SIMPULAN

Dari analisis mendalam terhadap realitas kehidupan sebagai pekerja seks komersial (PSK), dapat disimpulkan bahwa profesi ini diwarnai oleh berbagai kompleksitas, termasuk motif di balik pemilihan, pengalaman hidup, respons terhadap stigma, dan nilai-nilai yang dipelajari. Meskipun PSK menghadapi berbagai tantangan, termasuk stigma sosial dan risiko keamanan, mereka juga menemukan makna hidup dan mencari cara untuk bertahan dan memberikan dukungan kepada orang-orang terdekat mereka. Pentingnya tanggung jawab dan pengambilan keputusan yang matang dalam menghadapi resiko juga menjadi sorotan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Prakoso, T., & Listyani, R. H. (n.d.). IDENTITAS DIRI PEREMPUAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (STUDI FENOMENOLOGI KESADARAN PEREMPUAN MEMILIH PROFESI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI KOTA SURABAYA.
- Asdi, A. O. (2018). Pekerja Migran dan Ekonomi informal ilegal (prostitusi) di wilayah pasar kembang. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*.
- Destrianti, F., & Harnani, Y. (2018). STUDI KUALITATIF PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI DAERAH JONDUL KOTA PEKANBARU TAHUN 2016. *Jurnal Endurance*, 3(2), 302. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1021>
- Dr. Laura Williams, P. M. (2019). *Beyond the Red Light District: Exploring the Lives of Sex Workers*.
- Dr. Rachel Adams, R. (2021). *Sex Work and Society: Understanding the Complexities*.
- Dr. Samantha White. (2020). *Navigating Stigma: Understanding the Experiences of Male Sex Workers*. *Sexuality and Culture*, 22, 4.
- Farid. M. *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (2018).
- McQuail, D. (2020). *Mass Communication Theory*. London: Stage Publication.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roda Karya.
- Mulyana, D. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.